



## Posisi Strategis Mata Kuliah Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kota Palopo

**Muhaemin**

IAIN Palopo

*muhaemin@iainpalopo.ac.id*

**DOI:** <https://doi.org/10.28918/jei.v2i2.1674>

*Received: 23 Juli 2017*

*Revised: 31 Oktober 2017*

*Approved: 23 November 2017*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis pembelajaran Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Kota Palopo, khususnya pada Sekolah Tinggi Sosial Politik (STISIP) Veteran Palopo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus pada STISIP Veteran Kota Palopo. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Data dianalisis sesuai dengan fokus penelitian lalu ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan; pertama, muatan mata kuliah agama Islam pada STISIP Veteran di Kota Palopo terdiri dari tiga aspek utama ajaran Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak dengan berbagai pengembangan materi. Kedua, dosen menyampaikan materi dengan memadukan metode ceramah, diskusi, dan resitasi. Ketiga, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ujian tertulis. Adapun implikasi penelitian ini adalah menegaskan pentingnya merevitalisasi posisi mata kuliah agama pada PTU baik dari materi, metode dan teknik evaluasi yang digunakan.*

**Kata Kunci:** Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam, Perguruan Tinggi, STISIP Veteran Palopo

### **Abstract**

*This current study aims to explore and analyze the teaching and learning process of Islamic education at higher education institutions of non-Islamic studies, particularly Sekolah Tinggi Sosial Politik (STISIP) Veteran Palopo. It was qualitative research by employing a case study at STSIP Veteran Palopo. The data were collected through observation, in-depth interview, and documentation. The data were analyzed and concluded by regarding the focus of this study. The research findings reveal that firstly, the course content of Islamic Education at STISIP Veteran Palopo comprised three main aspects of Islamic teachings, namely: aqeedah (creed), sharia, and akhlaq (character) that were provided with several material development. Secondly, the lecturers delivered the learning materials by combining methods of lecturing, discussion, and recitations. Thirdly, the evaluation of teaching and learning process*

*was carried out by having a written test. This study emphasizes the importance of revitalizing the presence of the Islamic Education course at higher education institutions of non-Islamic studies in terms of the learning materials, methods, and techniques of evaluation.*

**Keywords:** *Islamic Education Course, Higher Education Institutions, STISIP Veteran Palopo*

## **PENDAHULUAN**

Setiap negara memiliki ciri khas dalam penyelenggaraan pendidikan agama. Ada negara yang mengatur secara ketat regulasi pendidikan agama yang berlaku dan ada pula negara yang memberikan peluang kepada berbagai lembaga pendidikan untuk menyusun kurikulum pendidikan agama yang diajarkan ke peserta didik. Indonesia ada salah satu negara yang menempatkan pendidikan agama sebagai sesuatu yang penting dan diatur dalam berbagai regulasi. Pendidikan agama di Indonesia menjadi mata pelajaran wajib pada jenjang pendidikan dasar menengah hingga pendidikan tinggi. Hal ini sesuai dengan pasal 37 ayat (2) UU No.20/2003 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religious, bangsa yang menghargai warganegaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya.

Istilah "Ilmu Pendidikan Agama Islam" terkadang dipersingkat menjadi "Ilmu Pendidikan Islam", atau memang keduanya berbeda hingga terasa perlu dipikirlan oleh ahli Pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam adalah keseluruhan materi atau ajaran Agama Islam, disebut "Pelajaran Agama Islam", begitu juga dengan istilah "Pengantar Agama Islam". Samakah istilah tersebut dengan nama matakuliah yang digunakan di PTAI, yaitu: Studi Islam, kajian Ke-Islaman, Pengkajian Islam (*Islamic Studies/Dirasah Islamiyah*) atau nama matakuliah di PTU, yaitu: Islamologi yang bobotnya hanya 2 SKS? Tentu Islam (ke-Islaman) tidak sedangkal itu. Bila substansinya adalah ajaran Islam, maka materi yang disampaikan cenderung sama, namun kemudian mengalami perbedaan ketika berkaitan dengan aspek-aspek tertentu seperti tingkatan lembaga, kualifikasi peserta didik, waktu pembelajaran/perkuliahannya dan kedalaman pemahaman pelaku pendidikan. Maka diperlukan metodologi tertentu untuk penguatan pengkajian materi Pendidikan Agama Islam (Sulaiman, 2015: 155-156).

Secara ideal, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka pemahaman keagamaannya akan semakin baik. Namun terkadang di Perguruan Tinggi, mahasiswa memiliki pemahaman keagamaan yang sempit. Hal ini disebabkan kurang modal pendidikan agama pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan tidak maksimalnya mata kuliah agama di Perguruan Tinggi.

Analisis dari seorang pengamat pendidikan menegaskan bahwa Pendidikan Islam mengalami *intellectual deadlock*. Indikasi terlihat dari minimnya upaya pembaharuan (inovasi strategi pembelajaran dan manajemen sekolah Islam). Perubahan sosial lebih cepat sementara pendidikan Islam kurang respon dengan isu-isu aktual. Kurang memperhatikan afektif dan psikomotorik. Terlalu mementingkan posisi *Abdullah* ketimbang *khalifatullah* (Anshori, 2010: vii).

Pendidikan agama Islam di PTU masih menyimpan sejumlah masalah dari segi posisi mata kuliah, tujuan, materi, metodologi, dosen, bahan ajar, mahasiswa, kampus, kesinambungan kurikulum dan persepektif (Nizar & Syaifuddin, 2010: 245). Permasalahan di atas membutuhkan kajian yang mendalam agar dapat meningkatkan manfaat mata kuliah agama Islam di PTU.

Pengamat Pendidikan Islam mengalami *intellectual deadlock*. Indikasi terlihat dari minimnya upaya pembaharuan (inovasi strategi pembelajaran dan manajemen sekolah Islam) Perubahan sosial lebih cepat sementara pendidikan Islam kurang respon dengan isu-isu aktual. Kurang memperhatikan afektif dan psikomotorik. Terlalu mementingkan posisi *Abdullah* ketimbang *khalifatullah* (Anshori, 2010: viii).

Kota Palopo adalah satu kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki sejumlah Perguruan Tinggi. Setelah kota Makassar, kota Palopo adalah kota pendidikan kedua. Salah satu kampus yang adalah STISIP Veteran Palopo.

Tulisan ini akan memetakan kondisi pembelajaran PAI di STISIP Veteran Kota Palopo, metode pembelajaran agama Islam dan teknik evaluasi yang digunakan.

## **PERAN STRATEGIS MATA KULIAH AGAMA DI PTU**

Pendidikan agama memiliki posisi penting dalam melahirkan sarjana yang memiliki kematangan emosional dan spiritual berbasis agama. Di era globalisasi, kematangan emosional dan spiritual menjadi modal untuk mampu merespon dinamika sosial yang berubah dengan cepat. Kematangan emosional dan spiritual juga dibutuhkan

dalam membentengi diri dari paham-paham radikal dan paham-paham desktruktif lainnya.

Analisis Syukri dari Universitas Negeri Yogyakarta menyebutkan bahwa tantangan besar yang dihadapi mahasiswa setelah lulus dan menjadi calon tenaga kerja di era sekarang tidak hanya pada tuntutan kemampuan pada aspek kecerdasan intelektual (kognitif) dan keterampilan fisik (skill), tetapi yang juga harus memiliki kecerdasan emosional dan spiritual yang kokoh. Hal ini dikarenakan tantangan permasalahan dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat semakin beragam dan semakin kompleks. Oleh karena itu dalam proses pembelajarannya, mahasiswa harus mendapatkan pembinaan yang baik agar kecerdasan emosional dan spiritualnya dapat berkembang optimal (Fathuddin 2010, 1).

Mata kuliah Pendidikan Agama Islam dipandang sebagai elemen vital dalam sistem pendidikan di Perguruan Tinggi Umum (PTU). Kerena itu dalam setiap upaya perbaikan mutu pendidikan tidak lepas dari penguatan mata kuliah. Penguatan mata kuliah PAI saat ini memang merupakan suatu hal yang mendesak untuk dilakukan mengingat berbagai perkembangan ilmu dan teknologi serta arus informasi yang sedemikian cepatnya. Dalam kerangka inilah penguatan mata kuliah PAI sebagai alternative yang ditawarkan dalam rangka meningkatkan mutu kualitas untuk membentuk pribadi peserta didik (mahasiswa) (Aziz, 2011: 146).

Dari aspek manfaatnya maka Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU) sangat penting bagi pembentukan kepribadian dan karakter mahasiswa terutama jika dikaitkan dengan perilaku yang religius, sehingga diharapkan tujuan utama PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam PTU tidak hanya terfokus pada pemrosesan mahasiswa dari yang belum paham tentang agamadijadikan lebih paham, dari yang belum mampu dalam penerapan dijadikan lebih mampu, dan dari yang belum taat dalam penerapan keagamaan menjadi lebih taat. Namun lebih dari sekedar itu, PAI adalah penanaman nilai-nilai keislaman secara utuh dan universal dalam diri mahasiswa. Selain itu PAI jugapunyaperan dalam penenamannilai-nilai karakter yang dinyatakan dalam perilaku melekat sehingga menjadi pedoman di semua bidang kehidupan.

Sedang ditinjau dari cara belajar antara di perguruan tinggi dengan di tingkat sekolah sangatlah berbeda karena berbeda pula suasana lingkungan belajar, strategi, dan

bentuk tuntutan tugas-tugasnya. Oleh Sebab itu sistem pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi sangat berbeda dengan lembaga pendidikan menengah (setingkat SMA) apalagi lembaga pendidikan dasar (SD dan SMP). Hal ini selaras dengan pendapat Hisyam Zaini dkk. yang dikemukakan “pembelajaran untuk mahasiswa di perguruan tinggi seyogyanya dibedakan dengan proses pembelajaran untuk siswa sekolah menengah (Amin, 2013: 2).

Oleh karenanya, eksistensi PAI sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) di PTU memiliki posisi yang strategis, karena aktivitas perkuliahannya tidak hanya berorientasi pada pengembangan intelektualitas dan ketrampilan mahasiswa, tetapi juga mengasah kalbu (hati) mahasiswa yang menunjang peningkatan iman, takwa, dan akhlaknya. Atas dasar inilah maka visi mata kuliah PAI di PTU adalah menjadikan ajaran Islam sebagai sumber nilai dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan profesi dan kepribadian Islami. Sedang misi mata kuliah PAI di PTU adalah terbinanya mahasiswa yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi (Malik, 2009: ix).

Dalam penyampaian materi agama Islam di PTU, peran dosen sangat penting karena waktu yang sedikit dan latar belakang mahasiswa yang sangat beragam. Terdapat mahasiswa yang telah memiliki dasar pengetahuan agama karena alumni dari madrasah/sekolah Islam, namun mayoritas mahasiswa berasal dari sekolah umum.

Menurut Abdullah Idi (2014: 237), pendidik harus mengantisipasi globalisasi. Mata kuliah harus diarahkan untuk merespon beberapa isu penting yaitu: (1) mampu merespon perkembangan Iptek; (2) mengantisipasi krisis moral; (3) memberikan solusi dari masalah sosial; (4) menjaga identitas bangsa; dan (5) menyiapkan SDM tangguh untuk berkompetisi secara terbuka.

Mata kuliah agama Islam (PAI) pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) merupakan posisi yang amat strategis bagi masa depan bangsa karena dari PTU akan muncul ahli-ahli ilmu pengetahuan umum (teknik, kedokteran, pertanian, kimia, dan lain sebagainya) yang akan menduduki posisi-posisi penting di masa depan, baik di pemerintahan maupun di sektor swasta.

## **MATA KULIAH AGAMA ISLAM DI STISIP VETERAN PALOPO**

STISIP Veteran Palopo adalah satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palopo. Sejak 26 Agustus 2016, kampus ini telah meraih akreditasi B dari BAN-PT. Salah satu program yang ada di STISIP adalah program studi Administrasi Negara. Visi Prodi ini menjadi Program Studi yang berkualitas dan unggul dalam pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif, professional dan memiliki daya saing pada tahun 2019 di wilayah bagian timur (diakses dari <https://forlap.ristekdikti.go.id>)

Adapun misi Prodi adalah: (1) Menyelenggarakan pendidikan dalam bidang ilmu administrasi negara/administrasi publik untuk melahirkan lulusan yang cerdas berbudi luhur dan menguasai teori dan metodologi ilmu administrasi negara. (2) Menyelenggarakan penelitian dalam ilmu sosial (ilmu administrasi negara khususnya) baik di bidang kebijakan publik, manajemen publik, pelayanan publik yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bermanfaat bagi pembangunan masyarakat Indonesia bagian timur. (3) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat untuk membangun hubungan baik dengan pemerintah, masyarakat dan dunia usaha serta memajukan masyarakat khususnya masyarakat Indonesia timur.(4) Melahirkan lulusan yang mampu mengembangkan teori, konsep dan metodologi ilmu administrasi negara/administrasi publik. Dan (5) Membangun kerjasama dengan mitra terkait baik dalam skala lokal, regional maupun nasional

Secara umum, jumlah SKS mata kuliah agama pada PTU di Kota Palopo adalah 2 atau 3 SKS. Hal ini juga terjadi di STISIP Veteran Palopo dimana mata kuliah agama Islam memiliki bobot 2 SKS dan diberikan pada semester I. Mata kuliah agama Islam adalah mata kuliah wajib di STISIP Veteran Palopo.

Materi Agama Islam cukup luas, sehingga dosen agama dituntut untuk memilih materi yang menjadi fokus pada masing-masing PTU. Namun secara umum materi pokok keislaman tetap menjadi perhatian. Materi agama Islam di STISIP terdiri aspek akidah, syariah dan akhlak. Pembelajaran agama Islam didukung dengan bahan ajar seperti buku, diktat dan *handout*.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di STISIP Veteran Palopo menggunakan pendekatan andragogi yaitu pembelajaran bagi orang dewasa. Menurut M. Suyuti Yusuf, dosen agama Islam di STISIP bahwa pembelajaran agama Islam dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, penyusunan makalah dan presentasi. Teknik evaluasi

dilakukan dengan menyelenggarakan Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Instrument evaluasi berupa soal *essay* yang disusun berdasarkan materi perkuliahan yang telah disampaikan.

Abdul Hamid selaku mahasiswa STISIP menguraikan bahwa mata kuliah agama Islam diberikan agar mahasiswa dapat memahami nilai-nilai luhur dalam ajaran agama Islam sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Mata kuliah agama Islam juga memberikan modal agar setelah menjadi alumni tetap menjadi individu yang taat menjalankan ajaran agama serta memiliki akhlak terpuji di tengah masyarakat.

Dalam konteks isi materi PAI, pada masa Orde Baru, PAI di Perguruan Tinggi Umum (PTU) berorientasi murni pada konsep-konsep dasar ajaran Islam normatif. Domain pembahasannya meliputi tiga pilar utama ajaran Islam, yakni *akidah, syariah, dan akhlak*. Inilah yang dijabarkan dalam kurikulum PAI di PTU (Hamka, 2009: 69).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa hingga tahun 2002 muatan kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum (PTU) masih meneruskan materi yang telah diterapkan pada masa Orde Baru, meskipun mata kuliah ini telah dimasukkan sebagai salah satu kelompok Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). Namun, sejak tahun 2002, muatan kurikulum PAI di Perguruan Tinggi Umum mengalami perubahan yang cukup drastis.

Hamka dalam penelitiannya tahun 2009 menyimpulkan bahwa telah terjadi pergeseran paradigma pada kurikulum PAI di perguruan tinggi umum pasca pemerintahan Orde Baru, khususnya pada kurikulum PAI tahun 2002. Paradigma yang dikembangkan melihat Islam sebagai sebuah cara pandang yang bersifat dinamis dan responsif terhadap kekinian (Hamka, 2009: 69).

Pergeseran paradigma ini berimplikasi pada perubahan materi pembelajaran PAI di perguruan tinggi umum yang tidak lagi mengulang-ulang materi yang ada pada tingkat dasar dan menengah, melainkan lebih akomodatif terhadap isu-isu kontemporer seperti HAM, demokrasi, pluralisme dan masyarakat madani.

Dengan demikian, materi PAI dalam kurikulum tahun 2002 cukup relevan dengan kebutuhan masyarakat Indonesia di era reformasi ini, di samping juga sejalan dengan kebutuhan peserta didik pada tingkat perguruan tinggi yang memerlukan wawasan keislaman yang lebih luas dan dinamis.

Kedudukan dosen PAI juga amat penting. Optimalisasi kedudukan PAI di PTU dapat dilakukan dengan penguatan dimensi esoterik (aspek tasawuf) di samping sisi eksoterik (ilmu pengetahuan yang dapat diketahui umum) bagi dosen PAI termasuk dosen PAI di PTU (Sulaiman, 2015: 223). Peningkatan mutu dosen PAI harus ditingkatkan harus karena melayani mahasiswa yang beragam dan minim modal pengetahuan agama.

Berdasarkan hasil penelitian dan riset sebelumnya, diperlukan berbagai upaya yang kreatif dan inovatif dari dosen PAI di PTU agar mata kuliah agama tidak sekedar menjadi mata kuliah wajib, tetapi juga menjadi mata kuliah yang menarik, dan kontributif dalam pembentukan kecerdasan holistik mahasiswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelusuran dari pelaksanaan muatan mata kuliah Agama Islam di STISIP Veteran Palopo terdiri dari tiga aspek utama ajaran Islam yaitu akidah, syariah dan akhlak dengan berbagai pengembangan pokok bahasan. Adapun metode pembelajaran Agama Islam yang digunakan dosen mata kuliah agama di STISIP Veteran palopo adalah metode ceramah, diskusi dan resitasi. Metode pembelajaran dikemas dengan pendekatan andragogi yaitu pembelajaran bagi orang dewasa. Sedangkan teknik evaluasi yang digunakan dosen mata kuliah agama dalam mengevaluasi hasil belajar mata kuliah agama adalah ujian tertulis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amin, R. (2013). Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Nisantara PGRI Kediri. *Didaktika Religia*, 1(2), 1-24.
- Anshori. (2010). *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Aziz, Y. (2011). Penguatan Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2), 145-163
- Fathuddin, Syukri. (2010). *Pembentukan Kultur Akhlak Mulia melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Penilaian self & Peer Assessment pada mahasiswa kalangan Fakultas Teknik*, Laporan penelitian, Yogyakarta: t.p.
- Hamka. (2009). Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum Pasca pemerintahan Orde Baru. *Jurnal Hunafa*, 6(1).



- Idi, Abdullah. (2014). *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Malik, M. Abduh, dkk. (2009). *Materi Pembelajaran Mata Kuliah Pengembangan Kepribadaian Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Ditjen Pendidikan Islam Depag.
- Nizar, Samsul & Muhammad Syaifuddin. (2010). *Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sulaiman, Rusydi. (2015). Pendidikan (Agama) Islam Di Perguruan Tinggi: Tawaran Dimensi Esoterik Agama Untuk Penguatan SDM, *Jurnal Madania*, 19(2).